**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding*  yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, atau perasaan oleh pihak penutur, dalam hal ini penulis. Sebenarnya kegiatan produktif terdiri dari dua macam yaitu berbicara dan menulis. Meskipun sama-sama merupakan kegiatan produktif, kegiatan tersebut mempunyai perbedaan yang utama, yaitu pada media dan sarana yang digunakan. Berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan menulis menggunakan sarana tulisan. Di samping itu, berbicara merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, yaitu menyampaikan gagasan pada lawan bicara pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Jadi dalam berbicara terjadi komunikasi timbal - balik, hal yang tidak dapat ditemui dalam menulis. Sementara itu, menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung d iterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manisfestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2013: 296).

Keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang sangat produktif perlu mendapat prioritas. Keterampilan menulis yang baik sangat

1

diperlukan oleh masyarakat. Selain itu, keterampilan menulis yang baik sangat menunjang karir seseorang. Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan latihan berulang-ulang dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menulis sebagai salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan idenya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat siswa mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik menggunakan teknik yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan dengan baik, tidak hanya potensi yang terpendam.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian khusus, padahal kegiatan ini bagian dari aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis, seseorang dapat menceritakan ide, perasaan, peristiwa, dan benda kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diajarkan di sekolah dasar dengan tepat. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa pengajaran menulis tidak dilakukan secara benar. Salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat dengan berbagai teknologi canggih, seperti media cetak, media elektronik, dan berbagai hiburan lainnya yang telah menggusur kegiatan menulis. Hal tersebut disebabkan oleh sikap orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Keadaan ini menyebabkan anak-anak lebih sering menonton televisi sehingga anak-anak sulit mengembangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu berbicara dan menulis. Keadaan demikian menyebabkan akan menurunkan daya bernalar mereka dan menghambat perkembangan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Salah satunya adalah keterampilan menulis yang tidak berkembang karena siswa terbiasa hanya dengan menyimak dan melihat cerita yang telah disuguhkan dalam tayangan televisi.

Uraian di atas menggambarkan bahwa kegiatan menulis belum berjalan maksimal. Padahal, pembelajaran menulis bertujuan untuk mewujudkan siswa yang memiliki keterampilan menulis yang memadai. Tujuan pembelajaran tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti strategi dan metode pembelajaran, kemampuan guru dalam mengajar, kondisi siswa, suasana belajar, bahan belajar, motivasi belajar, minat belajar, dan media atau alat bantu belajar. Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai hasil yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2022-2023, diperoleh fakta bahwa masih terdapat siswa yang kemampuan menulis di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat tulisan atau sejenisnya. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, dan sebagainya. Kesulitan seperti inilah yang dihadapi para siswa sehingga menyebabkan mereka tidak bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan baik, bahkan mereka menjadi enggan untuk menulis. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai penyampai materi pelajaran. Pembelajaran keterampilan menulis yang selama ini disampaikan oleh guru hanya berorientasi pada penyampaian teori dan pengetahuan bahasa, sedang proses pembelajaran keterampilan menulis seringkali diabaikan oleh guru. Pembelajaran demikian meyebabkan siswa jenuh dan bosan.

Rendahnya kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023 disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan para siswa sering mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis. Akibatnya, hanya sekitar 35% siswa yang menulis dengan baik sisanya hanya mengerjakan asal-asalan saja. Jadi, nilai sebagian siswa masih tergolong rendah dari nilai rata-rata yang harus dicapai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang adalah 70. Hal ini terlihat dari hasil tulisan yang ditulis siswa dalam mengerjakan tugas. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, kesalahan-kesalahan siswa yang banyak ditemukan dalam menulis adalah kurangnya penguasaan siswa mengenai kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca dan mudah dimengerti serta tidak berbelit-belit (Keraf, 2010:34). *Kedua*, waktu pembelajaran kurang efektif. Hal ini disebabkan banyak siswa yang masih bingung dengan ide yang akan dituangkan dalam tulisan mereka. Di sisi lain, siswa sibuk bertanya dengan teman sebelah atau di belakangnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk berpikir, maka siswa tidak akan menyelesaikan tulisan mereka dengan sempurna. Guru tidak akan mengambil resiko untuk mengulang kegiatan menulis pada pertemuan selanjutnya karena beliau juga dituntut harus menyelesaikan materi lain yang tentunya juga penting. *Ketiga*, model pembelajaran yang digunakan guru tidak mampu merangsang siswa dengan mudah untuk menerima materi yang diajarkan. Pada kenyataanya kedua permasalahan di atas berhubungan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Metode yang kurang inovatif menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menulis. Setelah menyampaikan materi siswa langsung ditugasi menulis, namun siswa masih bingung menuangkan ide dalam tulisan. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kualitas tulisan siswa baik pada aspek isi maupun kebahasaan.

Keberhasilan pembelajaran menulis ditentukan oleh cara guru menyajikan pelajaran menulis. Pelaksanaan merupakan kegiatan pengimplementasian pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana tertulis atau tidak tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Atau dengan kalimat lain bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis adalah strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan disesuaikan dengan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menulis yang hendak dicapai. Guru sebagai salah satu sumber ilmu dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai ilmu ataupun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini adalah adanya penggunaan model pembelajaran yang beraneka ragam, cocok serta tepat untuk untuk diterapkan kepada peserta didik. Adanya model pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran menulis. Model pembelajaran yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model “*Student-Centered Learning*” (SCL). Dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna (Barkley, dkk, 2012: 5). Pada proses pembelajaran tersebut, siswa belajar bersama dan berbagi beban secara setara serta perlahan mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses belajar dalam kelompok tersebut akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode ceramah yang terfokus pada guru.

Belajar melalui model pembelajaran kolaboratif didasarkan pada suatu ide bahwa setiap orang bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pembelajaran kolaboratif menekankan kerja sama antara peserta dalam kelompok. Hal ini berdasarkan pemikiran setiap orang lebih mudah menemukan/memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut secara bersama. Kebanyakan mereka dalam belajar kolaboratif terbentuk heterogen dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin dan karakteristik. Kegiatan peserta dalam belajar kolaboratif antara lain mengikuti penjelasan tutor secara aktif, meyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan khusus, yang disebut keterampilan kolaboratif. Keterampilan kolaboratif dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi dan pembagian tugas antara anggota kelompok. Dalam belajar kolaboratif, kelompok belajar yang mencapai hasil belajar maksimal diberikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatnya motivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “Pengembangan Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2022-2023”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih terdapat siswa yang kemampuan menulis di bawah rata-rata.
2. Siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat tulisan atau sejenisnya.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, dan sebagainya.
4. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menulis masih rendah.
5. Waktu pembelajaran kurang efektif.
6. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak mampu merangsang siswa
   1. **Batasan Masalah**

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kolaboratif. Selain itu, mengingat bahwa materi keterampilan menulis tergolong ke dalam beberapa jenis yaitu menulis narasi, eksposisi, argumentasi dan deskripsi, maka perlu diadakanpembatasan masalah. Untuk itu peneliti membatasi dalam penelitian ini yaitu pada materi menulis teks deskripsi.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berpedoman pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023?
2. Bagaimanakah kelayakan model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa X SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian inidapat dirinci sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023.
   1. **Manfaat Penelitian** 
      1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks deskripsi.
2. Sebagaibahan acuan bagi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah-sekolahsehingga keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan.
   * 1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan masukan sebagai salah satu model pembelajaran kepada pihak SMA Negeri 1 Dolok Merawan tahun pembelajaran 2022-2023
2. Hasil penelitian ini juga dapatmelahirkan model pembelajaran yang dapatdimanfaatkan secara praktis oleh pendidik maupun pengelola pendidikan.